**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Usia dini (0-6 tahun) merupakan usia yang sangat menentukan bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia selanjutnya. Hal ini disebabkan karena perkembangan otak manusia pada masa ini mengalami percepatan hingga 80% dari keseluruhan otak orang dewasa. Itulah sebabnya masa ini juga disebut sebagai *golden age.*

Pada masa usia dini ini, anak mengalami perkembangan dan pertumbuhan secara pesat dan cepat, tetapi hal itu juga tergantung dari pemberian stimulasinya. Pemberian stimulasi yang baik dan cocok untuk anak sangatlah penting bagi perkembangan anak selanjutnya. Hal ini disebabkan karena masa usia dini merupakan masa peka bagi anak dalam menerima rangsangan atau stimulus. Salah satu aspek perkembangan yang harus distimulasi pada anak usia dini adalah kemampuan fisik motoriknya, dimana kemampuan fisik motorik ini berhubungan dengan kecerdasan kinestetik anak, dimana kecerdasan kinestetik ini berhubungan dengan kemampuan anak dalam mengerakkan anggota tubuh, kelenturan tubuh serta keseimbangan tubuh.

Pada lembaga taman kanak-kanak diperkenalkan dengan berbagai aktivitas sehingga mereka memiliki kecerdasan dalam belajar, salah satu kecerdasan yang diharapkan adalah kecerdasan kinestetik anak.

Musfiroh (2008: 50) mengemukakan bahwa “kecerdasan gerak-kinestetik berkaitan dengan kemampuan menggunakan gerak seluruh tubuh untuk mengekspresikan ide dan perasaannya serta keterampilan menggunakan tangan untuk mencipta atau mengubah sesuatu.”

Sejalan dengan pendapat tersebut, Gardner (2003) mengemukakan bahwa kecerdasan gerak kinestetik mempunyai lokasi di otak serebeum (otak kecil), basal ganglia (otak keseimbangan) dan motor korteks. Kecerdasan ini memiliki wujud relatif bervariasi, bergantung pada komponen-komponen kekuatan dan fleksibilitas serta domain seperti tari dan olahraga. Greenberg (Hartati, 2005: 17) berpendapat bahwa “anak akan terlibat dalam belajar secara lebih intensif jika ia membangun sesuatu dari sekedar melakukan atau menirukan sesuatu yang dibangun dari orang lain”. Pembelajaran lebih efektif jika anak dapat belajar melalui bekerja, bermain dan hidup bersama dengan lingkungannya.

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti, ada beberapa permasalahan yang berkaitan dengan kelenturan tubuh yang berkenaan dengan kemampuan menari anak di TK Islam Al-Abrar, yaitu: 1) anak belum mampu bergerak dengan keseimbangan tubuh dalam menari, 2) anak belum mampu menyelaraskan gerak langkah kaki dengan musik, 3) anak belum memiliki kekuatan gerak dalam gerak sebenarnya, dan 4) anak belum mampu mengembangkan kelenturan otot tubuh dalam menari.

Anak-anak usia dini mempunyai kemampuan menyerap informasi lebih cepat dibandingkan dengan anak-anak remaja ke atas. Anak-anak usia 3, 4 dan 5 tahun sedang memasuki tingkat seni dan berpikir, maka menari adalah salah

satu kegiatan seni yang paling penting diperkenalkan dan diajarkan kepada mereka.

Tujuan pendidikan seni tari di Taman Kanak-Kanak Menurut Ratih (2002: 81) adalah:

Agar anak TK memiliki pengetahuan, nilai dan sikap serta keterampilan yang memadai sesuai dengan tingkat perkembangannya. Tari merupakan warisan budaya leluhur dari beberapa abad yang lampau. Sistem sosial dan lingkungan alam mempengaruhi bentuk dan fungsi tari pada suatu komunitas suku dan budaya.

Layanan pembelajaran kepada anak-anak usia dini, temasuk juga gerak-gerak dasar kinestetik merupakan dasar yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak selanjutnya hingga dewasa. Hal ini diperkuat dengan pendapat Hurlock (1996: 27) bahwa “tahun-tahun awal kehidupan anak merupakan dasar yang cenderung bertahan dan mempengaruhi sikap, perilaku dan kecerdasan gerak kinestetik anak di sepanjang hidupnya”.

Pembelajaran yang sesuai bukanlah pembelajaran yang hanya mementingkan hasil akhir atau bentuk tari yang didapatkan, tetapi juga proses dan pengalaman kreatif yang diperoleh siswa. Proses pembelajaran semacam ini diarahkan agar anak mampu menggali pikiran dan perasaannya sendiri.

Hal tersebut sesuai dengan ungkapan Jazuli (2002: 36) bahwa “tujuan pengajaran tari di sekolah bukanlah untuk menjadikan siswa sebagai penari atau seniman tari melainkan untuk diarahkan kepada pengembangan kreativitas, ekspresi, keterampilan, dan apresiasi seni.”

Sulawesi Selatan memiliki berbagai macam jenis tarian yang diwariskan secara turun temurun. Masing-masing daerah di Sulawesi selatan memiliki tarian tertentu, selain itu terdapat pula tarian-tarian ritual sebagai wujud rasa syukur kepada dewa-dewa.

Menari seperti kesenian lainnya adalah merupakan sumber pengetahuan yang dapat diserap, akan tetapi diperlukan guru tari yang kreatif serta kemampuan dalam membimbing anak dalam menanamkan pengaruh yang bermanfaat dari kegiatan menari terhadap pembentukan kepribadian anak dan menstimulus kecerdasan majemuk anak.

Tari sebagai pendidikan bagi anak bukanlah merupakan tujuan akhir, akan tetapi merupakan suatu cara membina ekspresi artistik anak dengan baik dan kreatif, juga berguna bagi perkembangan kecerdasan anak secara wajar, sasaran lainnya adalah membantu proses kreatif yang memberikan pengalaman pada anak, sehingga menari dapat menjadi sarana untuk membantu perkembangan anak secara utuh.

Untuk melahirkan tari kreatif yang sangat mendukung diperlukan seorang guru tari yang memahami akan pembelajaran tari bagi kepentingan pendidikan, karena pengajaran sebagai ujung tombak dari penyampaian kurikulum pengajaran yang akan diberikan kepada siswa, sehingga diperlukan seorang guru tari yang tidak hanya sekedar menguasai berbagai keterampilan tari tetapi juga guru tari yang memahami filosofis mengajar, kurikulum yang dikembangkan, materi pembelajaran, metode, strategi, evaluasi dan sumber belajar yang digunakan oleh guru tari yang berfungsi pula mengembangkan berbagai kecerdasan anak, adalah tetap memberikan materi tari tapi disampaikan dengan cara bermain sehingga tidak ada unsur paksaan pada anak sehingga tari kreasi dapat menjembatani pembelajaran untuk tari tradisional yang telah memiliki pola baku.

Semiawan (1990: 10) mengemukakan bahwa “sifat dasar seni pada umumnya bersifat kreatif, individualitas, nilai ekspresi/perasaan, keabadian, dan semesta/ universal”. Untuk menunjang tercapainya dasar pemikiran di atas. Kompetensi keterampilan dasar tari kreasi lebih difokuskan pada pengalaman eksplorasi untuk melatih kemampuan sensorik dan motorik, bukan menjadikan anak mahir atau ahli, sedangkan kreativitas di sini meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik yang terlihat dari produk/hasil karya dan proses dalam bersibuk diri secara kreatif.

Pembelajaran apresiasi disampaikan tidak hanya sebatas pengetahuan saja, namun melibatkan pengalaman mengamati, mengalami, menghayati, menikmati dan menghargai secara langsung aktivitas berolah seni. Melalui media tubuhnya, anak akan mendapat kepuasan dalam proses perkembangan fisik dan jiwa sebagai eksistensi dirinya dalam bersosialisasi.

Sedang melalui berlatih menguasai gerak ataupun urutan rangkaian gerak sebagai materi dasar sebuah tarian akan membantu perkembangan daya pikir anak dalam membantu perkembangan kecerdasan secara utuh, disinilah peran guru tari sangat penting dalam pengembangan pengetahuan tentang filosofi mengajar, kurikulum yang dikembangkan, materi, metode, strategi, evaluasi dan sumber belajar kegiatan tari.

Berdasarkan pembahasan tersebut, maka dalam hal ini menjadi landasan bagi peneliti untuk melakukan penelitian dengan memberikan perlakuan tindakan bagaimana meningkatkan kecerdasan kinestetik melalui tari kreasi. Adapun judul penelitian ini adalah “Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Melalui Tari Kreasi di TK Islam Al-Abrar Kota Makassar”.

1. **Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah meningkatkan kecerdasan kinestetik melalui tari kreasi di Taman Kanak-kanak Islam Al Abrar kota Makassar?”

1. **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik melalui tari kreasi di Taman Kanak-kanak Islam Al Abrar kota Makassar.

1. **Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat atau kegunaan dalam pendidikan. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
2. Bagi akademis, dapat menjadi bahan informasi, masukan serta pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya bidang Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini dalam upaya meningkatkan mutu mahasiswa dalam jurusan tersebut.
3. Bagi peneliti, menjadi bahan acuan atau referensi untuk mengkaji lebih dalam sejauh mana peningkatan Kecerdasan Kinestetik anak usia dini melalui tari kreasi.
4. Manfaat Praktis
5. Manfaat bagi anak didik yaitu:
6. Anak dapat menggerakkan kelenturan tubuh yang dikoordinasikan dengan mata, otak dan perasaan.
7. Anak dapat menyelaraskan gerak kaki dengan ritme musik.
8. Anak dapat memiliki kekuatan gerak yang sebenarnya.
9. Anak dapat mengembangkan kelenturan otot tubuh dalam menari.
10. Manfaat bagi guru
11. Dengan diadakannya PTK dapat meningkatkan mutu belajar dan pembelajaran di kelas.
12. Sebagai bahan informasi dan masukan dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik melalui tari kreasi.
13. Penelitian ini tentunya sebagai bekal untuk masa yang akan datang dalam menekuni profesi guru dalam bidangnya.
14. Manfaat bagi sekolah
15. Dapat meningkatkan keprofesionalan guru dalam dunia pendidikan.
16. Dapat memberikan hal yang positif untuk kemajuan sekolah dalam menghadapi persaingan dalam dunia pendidikan.

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS**

1. **Tinjauan tentang Proses**
2. **Tari Kreasi**
3. **Pengertian Tari Kreasi**

Pembelajaran tari perlu dilakukan karena dapat meningkatkan pertumbuhan fisik, motorik, mental, estetika. Hal ini ditunjukkan anak dalam gerak-gerak bebas menari. Kegiatan ini memberikan kesempatan fisik untuk tumbuh sempurna dan secara langsung mental juga berkembang karena kegiatan gerak tari melibatkan kesadaran estetik dan emosi. Caturwati (2007:17) menyatakan bahwa tari kreasi adalah “salah satu rumpun tari yang mengalami pembaharuan, dapat pula dikatakan bahwa tari kreasi adalah inovasi dari seorang koreografer atau pencipta tari untuk menciptakan suatu tarian baru. Tari kreasi adalah jenis tari yang diolah dan di kembangkan dari pengamatan, pengalaman dan latihan.” Tari kreasi untuk anak usia dini adalah bentuk tarian kreatif yang diciptakan seorang guru dengan gerak yang sederhana dan dapat diikuti oleh anak dan tema dalam tarian kreasi untuk anak usia dini ini pun diambil dari permainan, alam dan binatang. Berdasarkan penjelasan dari pengertian tari di atas dapat disimpulkan bahwa tari kreasi untuk anak usia dini adalah tari yang diciptakan seorang guru untuk anak yang gerakannya sederhana yang sesuai dengan irama musik dan merupakan ungkapan ekspresi jiwa yang dituangkan melalui bentuk gerak sederhana yang sesuai dengan perkembangan kemampuan anak.

1. **Langkah-langkah Bentuk Bimbingan Guru Kepada Anak Didik**

**dalam Menari**

Menurut Tanjung (2004) beberapa bentuk bimbingan guru kepada anak didik dalam menari adalah:

1. Mempersiapkan Tubuh

Latihan ini bertujuan mempersiapkan tubuh sebagai media rangkap. Latihan mempersiapkan tubuh adalah sebagai berikut:

1. Pemanasan

Dalam kegiatan pemanasan hal-hal yang dilakukan seperti jalan di tempat, jalan melenggang membuat lingkaran, memutar kedua pergelangan tangan, tangan di pinggang dan kepala menengok ke kanan dan ke kiri.

b) Menegaskan dan mengendorkan otot tujuannya untuk memberikan pemahaman tentang gerak yang kuat dan gerak yang lemah. Contoh dari gerakan menegangkan dan mengendorkan otot seperti anak diajak berbaring seakan-akan tidur di tempat yang sejuk kemudian mereka diajak seakan-akan meraih benda di tempat tinggi dan mereka tidak bisa meraihnya.

c) Kelenturan

Kelenturan dalam tari adalah keluwesan penari dalam melakukan gerakan di setiap bagian tubuh dan seluruh anggota badan secara bersamaan. Latihan tersebut berupa latihan menggerakkan leher dan kepala, tangan, lengan, telapak tangan, jari tangan, badan, pinggang, tungkai kaki, telapak kaki serta jari kaki.

1. Rasa siaga

Latihan ini bermanfaat untuk melatih kepekaan anak dalam hal waktu. Latihan ini dijadikan sarana untuk memahami cepat dan lambat ritme/ irama musik kaitannya dengan gerak tarinya. Latihan berupaya berjalan cepat kemudian berjalan lambat, berputar cepat, kemudian berputar lambat.

1. Gerak Kepala, Badan, Tangan dan Kaki

Adapun bentuk bimbingan guru dalam melatih gerakan setiap bagian tubuh dan gerakan seluruh tubuh misalnya gerakan kepala seperti mengangguk, menggeleng dan menoleh. Gerakan badan seperti meliuk tegak, berputar, dan condong ke depan. Gerakan tangan seperti merempang melambai, melenggang, mengangkat dan mendorong. Gerakan kaki seperti melangkah, berlari, melompat, bergeser, dan berjongkok.

1. Bergerak Dengan Ritme

Bergerak dengan ritme adalah melakukan gerak sesuai dengan ketukan. Latihan memperkenalkan dan membiasakan anak kepada ketukan contohnya melangkah sambil bertepuk tangan dan gerak memutar pergelangan tangan dan selesai pada setiap hitungan empat dan delapan.

1. Bergerak Dengan Arah

Bergerak dengan arah adalah menggabungkan antara gerak anggota badan dengan arah ke depan, ke belakang, ke kanan, dan ke kiri. Contohnya kedua tangan melenggang dan kaki melangkah ke depan, kaki dan badan berputar di tempat kemudian berlari membuat lingkaran besar.

1. Bergerak Dengan Membentuk Formasi

Bergerak dengan membentuk formasi artinya bergerak dengan membuat bentuk-bentuk tertentu sesuai dengan kehendak. Misalnya membentuk garis diagonal, segitiga, lingkaran, dan setengah lingkaran.

1. **Manfaat Tari Untuk Anak Usia Dini**

Tujuan yang penting dari pembelajaran seni tari untuk anak usia dini di samping bertujuan untuk menunjang pendidikan secara umum diharapkan dapat merangsang kepekaan serta pengalaman estetisnya dan kreatif dalam mengekspresikan pengalamannya dalam bentuk tari. Tari menjadi media untuk mendidik anak, menekankan pada proses pertumbuhan kreativitas dan sensivitas sehingga dalam instruksionalnya sangat memperhatikan perkembangan kemampuan anak yang mencakup kognisi, afeksi dan psikomotor sesuai dengan tingkat perkembangan anak (Komalasari, 2011:46)

1. **Hubungan Kecerdasan Kinestetik Anak dengan Tari**

Banyak korelasi yang menghubungkan antara kedua variabel kecerdasan kinestetik dengan pembelajaran seni tari, karena keduanya sangat berkaitan dengan unsur ruang. Ruang dalam tari merupakan dimensi atau ukuran dalam bergerak, bisa juga diartikan tempat untuk melakukan gerak dalam tari dan mengasah kecerdasan kinestetik melalui volume, pola lantai dan level.

Menurut Hibana (2002:26) kecerdasan kinestetik pada anak usia 5–6 tahun sangat berpengaruh dalam gerak tari, karena dengan gerakan-gerakan tari ini anak akan mengeluarkan tenaga. Dengan gerakan-gerakan tari tersebut anak akan mampu mengekspresikan dirinya lewat gerak tari dan irama musik sehingga motorik kasar anak bisa berkembang.

Hubungan gerak tari kreasi dan kecerdasan kinestetik anak yaitu gerak tari kreasi sangat berkaitan dengan kecerdasan kinestetik anak, karena gerak anak menimbulkan gerakan-gerakan yang bermakna untuk anak, oleh karena itu apabila anak bisa bergerak apa saja akan menciptakan motorik anak jadi semakin kreatif dan berkembang.

Berdasarkan teori tentang kecerdasan kinestetik dengan teori tari kreasi pada penjelasan sebelumnya, maka dalam penelitian ini penulis mempertegas bahwa untuk tari difokuskan pada aspek yang mengandung ciri kecerdasan kinestetik yaitu: (1) Gerak Tubuh; (2) Kekuatan; (3) Kelenturan Tubuh.

1. **Langkah-Langkah Pengajaran Tari**

Ardjo (Caturwati, 2007: 183) mengemukakan pada umumnya, bila kita menonton tarian anak-anak, ada dua jenis gaya yang tampaknya sangat jauh berbeda, yaitu: 1) Peniruan tari tradisional adalah tarian yang ditarikan oleh anak tanpa mengubah dan menyesuaikannya dari tari yang biasa dilakukan oleh orang dewasa. Dalam konteks ini, anak dituntut untuk ekspresi dan tingkat kesulitannya sama dengan orang dewasa. Hal yang kurang menguntungkannya adalah bahwa segi kreativitas sudah terkotak, dan pula hanya beberapa anak berbakat saja yang dapat berhasil menjadi penari bagus. 2) Tari yang bertema dan bergaya bebas serta baru pada dasarnya dibuat agar semua anak dapat menarikannya dengan mudah, senang, dan gembira.

Tari merupakan kegiatan yang kreatif dan konstruktif serta menumbuhkan intensitas emosionil dan makna-makna. Ia dapat menjadi aktivitas reaksi tetapi juga dapat menjadi alat ekspresi dan laku estetis. Munandar (Caturwati, 2007: 13) memaparkan bahwa tata cara pembelajaran tari anak-anak akan lebih optimal hasilnya jika memadukan antara yang bersifat imitatif dan kreatif atau yang terikat dan yang memberi kebebasan berkreasi. Oleh karena pengembangan kreativitas menjadi penting ditinjau dari sudur pengembangan kepribadian dan kesehatan mental, dan setiap anak pada hakikatnya memiliki potensi kreatif walau dalam kadar yang berbeda-beda. Dalam pembelajaran seni tari motivasi dan bimbingan pendidik diperlukan untuk menciptakan gerak.

Desfina (2005: 20-21) mengungkapkan bahwa gerak dalam seni tari anak TK tentunya disesuaikan dengan kemampuan dasar anak dalam bergerak. Kemampuan gerak dasar tersebut ada 3 kategori, yaitu: (1) Kemampuan *locomotor* digunakan untuk memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat yang lain atau mengangkat tubuh ke atas seperti meloncat, melompat. Gerak tersebut dapat dikembangkan seperti melompat ke kiri sambil bertepuk tangan atau meloncat sambil kedua tangan mengayun ke depan. (2) Kemampuan *non locomotor* dilakukan di tempat, yaitu gerak tari seperti duduk, setengah duduk, berputar di tempat, atau posisi berdiri di tempat dan tangan dapat dilakukan dengan variasi ke arah kiri atau kanan. Gerak ini dapat dikembangkan lebih bervariasi dengan gerak tangan berputar kearah telapak tangan, begitu juga sebaliknya. (3) Kemampuan manipulatif banyak melibatkan tangan dan kaki, akan tetapi bagian tubuh yang lain dapat juga digunakan. Gerak yang melibatkan kaki dan tangan memberikan peluang untuk dapat diolah lebih variatif, contoh: sambil berjalan tangan mengikuti irama kaki yang berlawanan, dan sambil menggoyangkan kepala.

Prinsip dasar pembelajaran tari bagi anak TK seperti yang dikemukakan oleh Desfina (2005: 29-30) adalah sebagai berikut:

(1) Kegiatan pembelajaran sesuai dengan karakter anak yang aktif dan punya kemampuan untuk berkreasi, metode pembelajaran bagi anak TK adalah yang berpusat pada anak yaitu anak diberi kebebasan dalam menari. (2) Kegiatan pembelajaran dibangun berdasarkan pengalaman dan minat anak dan dilakukan secara terpadu seperti pada gerak tari dengan menari mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak seperti aspek fisik, psikomotorik, bahasa, moral, sosial, keagamaan, emosi, kepribadian. (3) Memperhatikan bahwa setiap anak memiliki keunikan tersendiri dalam hal perkembangan gerak. (4) Pelajaran yang bervariasi akan membuat anak tidak jenuh misalya anak diajak keluar ruangan melihat alam yang ada di sekeliling mereka, kemudian anak menirukan apa yang telah dilihatnnya. (5) Penerapan bermain sebagai sarana perkembangan gerak karena bermain bagi anak merupakan belajar. (6) Bersifat fleksibel, dalam proses belajar mengajar melihat keadaan anak saat itu.

Menurut Utami (2008) langkah-langkah dalam proses pembelajaran gerak tari dan lagu pada anak usia dini adalah:

1. Memperhatikan kondisi psikologis anak kemudian tema dari gerak lagu
2. Memilih gerak lagu/ tari yang mempunyai tema alam sekitar atau tema tentang kehidupan sehari-hari
3. Memilih gerak lagu/ tari yang mempunyai tingkat kesulitan geraknya rendah sehingga anak mudah untuk mengikutinya
4. Memilih gerak lagu/ tari yang mempunyai alur dinamik sedang, lembut dan cepat karena variasi dinamik akan melatih variasi emosi anak
5. Membuat pola lantai sesederhana mungkin dengan tetap mmperhatikan nilai kamenarikan
6. Memilih gerak lagu/ tari yang dilakukan secara berkelompok untuk melatih kematangan sosial anak
7. Memberi bentuk gerakan dengan bertahap
8. Membuat selingan-selingan berupa cerita yang relevan dengan gerak lagu dan tari
9. Mengulang-ngulang kegiatan atau gerakan agar anak mudah paham.
10. **Tinjauan Tentang Kecerdasan Kinestetik**
11. **Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini**
12. **Pengertian Kecerdasan**

Menurut Gardner (2003: 81) “kecerdasan adalah untuk memecahkan atau menciptakan sesuatu yang bernilai bagi budaya tertentu”. Sedangkan menurut Binet dan Simon (Gardner, 2003: 83):

Kecerdasan terdiri dari tiga komponen: (1) kemampuan mengarahkan pikiran atau tindakan, (2) kemampuan mengubah arah dan tindakan jika tindakan tersebut telah dilakukan, dan (3) kemampuan mengkritik diri sendiri.

Kecerdasan menurut Calvin (Efendi, 2005: 83) adalah “apa yang kita gunakan pada saat kita tidak tahu apa yang harus dilakukan”. Lebih lanjut dikemukakan bahwa seseorang dikatakan *smart* jika ia terampil dalam menemukan jawaban yang benar untuk masalah yang pilihan hidup. Menurut Sternberg (Efendi, 2005: 85) “definisi kecerdasan adalah: (1) kemampuan untuk belajar dari pengalaman, dan (2) kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitar”.

Menurut Blandler dan Grinder (Sujiono, 2009: 176) kecerdasan merupakan ungkapan dari cara berfikir seseorang yang dapat dijadikan modalitas belajar, hampir semua orang, lebih cenderung pada salah satu modalitas belajar yang berperan sebagai saringan untuk pembelajaran, pemrosesan dan komunikasi. Sedangkan menurut Markova (Sujiono, 2009: 177) seseorang tidak hanya cenderung pada satu modalitas, mereka juga memanfatkan kombinasi modalitas tertentu yang memberi mereka bakat dan kekurangan alami tertentu. Adapun modalitas yang dimiliki oleh setiap individu dapat dibagi menjadi tiga: (1) Modalitas visual (belajar melalui apa yang mereka lihat), (2) Auditorial (belajar melalui apa yang mereka dengar), (3) Kinestetika (belajar lewat gerak dan sentuhan).

1. **Pengertian Kecerdasan Kinestetik**

Menurut Musfiroh (2005: 15) kecerdasan kinestetik itu merupakan suatu gerakan yang dilakukan oleh manusia dengan kemampuan menggunakan gerak seluruh tubuh yang melibatkan anggota tubuhnya dapat berupa gerakan tangan, kepala, kaki, ataupun menggunakan bagian perut. Hasil yang ditimbulkan dari gerakan dapat berupa karya benda atau seni gerak yang menarik.

Selain itu, kecerdasan kinestetik sangat berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak terutama dalam mengembangkan keterampilan gerak dasar yang difokuskan pada gabungan dari gerak lokomotor dan gerak non lokomotor yang meliputi: berjalan, berjinjit, mengayunkan lengan, membungkuk, gerak berputar dan melingkar. Hal ini sangat membantu agar anak dapat mengembangkan gerak koordinasi antara tangan, kaki dan mata serta gerak keseimbangan maupun gerak kelincahan dan gerak kelenturan.

Sujiono, dkk, (2008: 24) mengemukakan bahwa kecerdasan kinestetik ialah kemampuan dalam menggunakan tubuh kita secara terampil untuk mengungkapkan ide, pemikiran dan perasaan. Kecerdasan ini juga meliputi keterampilan fisik dalam bidang koordinasi, keseimbangan, daya tahan, kekuatan, kelenturan dan kecepatan. Rangsangan yang digunakan dalam pengembangan kecerdasan ini yaitu rangsangan kinestetik, dimana anak dapat mengeksplorasi gerak sesuai ide kreatif.

Rangsangan kinestetik bisa melalui gerak yang dilakukan anak, melihat gerak orang lain, atau dengan apresiasi-apresiasi lain yang pernah mereka lihat dan tertarik. Kecerdasan kinestetik sangat bermanfaat bagi anak dalam mengeksplorasikan gerak mereka secara kreatif sesuai keinginan mereka supaya anak tidak cepat jenuh dan bosan, selain itu juga merupakan cara bagaimana anak menggunakan tubuh untuk mengekspresikan perasaan atau disebut juga dengan bahasa tubuh (*body language),* karena bentuk lain dari gerak yang kreatif adalah menari.

Sehingga yang dimaksud dengan kecerdasan kinestetik dalam penelitian ini adalah kecerdasan dalam memahami tubuh dan mengolah tubuh agar terampil dalam melakukan sesuatu tindakan atau kemampuan untuk menggunakan tubuh dengan terampil dan memegang objek dengan cakap.

Kecerdasan tubuh dapat memungkinkan terjadinya hubungan antara pikiran dan tubuh yang perlukan agar berhasil dalam berbagai aktifitas di mana keahlian yang digunakan yaitu menggunakan seluruh tubuh untuk mengekspresikan ide dan perasaan dan menggunakan tangan untuk menciptakan sesuatu atau kemampuan dalam menggunakan tubuh kita secara terampil untuk mengungkapkan ide.

1. **Indikator/ Instrumen Kecerdasan Kinestetik**

Gardner (2004: 7) mengemukakan bahwa: “kecerdasan kinestetik, yakni kemampuan untuk menggunakan seluruh tubuhnya untuk mengekspresikan ide-idenya dan perasaan-perasaan atau menggunakan tangan-tangan untuk menghasilkan dan mentransformasikan sesuatu. Kecerdasan ini mencakup keahlian-keahlian fisik khusus seperi koordinasi, keseimbangan, kekuatan, kelenturan dan kecepatan.

Pengertian yang dikemukakan Gardner diatas mengindikasikan bahwa kecerdasan kinestetik seorang anak ditunjukkan oleh kemampuannya untuk membangun hubungan yang penting antara pikiran dan tubuh, yang memungkinkan tubuh untuk memanipulasi objek atau menciptakan gerakan.

Berikut akan disajikan beberapa hasil belajar yang diharapkan pada kegiatan tari kreasi dalam rangka meningkatkan kecerdasan kinestetik anak di Taman kanak-kanak sesuai kategori definisi kecerdasan kinestetik yang dikemukakan Gardner, dalam bukunya yang berjudul *Multiple Intelligence*: Teori Dalam Praktik (2004) yaitu :

1. Anak mampu mengekspresikan gerakan kaki sesuai dengan irama musik dengan lentur.
2. Anak mampu mengekspresikan diri dalam gerak bervariasi dengan lentur dan lincah.

Berdasarkan dua hasil belajar yang diharapkan dalam penggunaan pembelajaran merupakan indikator kecerdasan kinestetik.

1. **Kerangka Pikir**

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu pendidikan yang sudah dimulai semenjak anak berusia dini 0-6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak. Usia lahir sampai dengan memasuki pendidikan dasar merupakan masa keemasan dalam tahapan kehidupan manusia, yang akan menentukan perkembangan anak selanjutnya.

Salah satu aspek perkembangan yang sagat penting untuk dikembangkan pada anak usia dini adalah aspek perkembangan kinestetik (gerak). Perkembangan kecerdasan kinestetik merupakan proses seorang anak untuk terampil meggerakkan anggota tubuh. Untuk itu, anak belajar dari guru tentang beberapa pola gerakan yang dapat mereka lakukan dan melatih ketangkasan, kecepatan, kekuatan, kelenturan, serta ketetapan, koordinasi tangan dan mata. Mengembangkan kecerdasan kinestetik sangat diperlukan anak agar mereka dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak diperlukan metode pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan bagi anak sepertu pembelajaran tari kreasi. Tari kreasi anak usia dini harus disesuaikan dengan gerak motoric anak usia dini, yaitu meliputi kecerdasan kinestetik halus dan kasar secara sederhana. Tari kreasi mencakup gerakan-gerakan tubuh yang dapat dilakukan anak, misalnya gerak kepala, gerak badan, gerak tangan dan gerak kaki.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat digambarkan kerangka pikir sebagai berikut:

**Indikator**

1. **Anak belum mampu mengekspresikan gerakan kaki sesuai dengan irama musik dengan lentur.**
2. **Anak belum mampu mengekspresikan diri dalam gerak bervariasi dengan lentur dan lincah.**

**Kecerdasan kinestetik anak masih kurang**

**Tari Kreasi**

**Langkah-langkah**

1. **Mempersiapkan tubuh**
2. **Melakukan gerakan kepala, badan, tangan dan kaki.**
3. **Menari dengan ritme.**
4. **Menari dengan arah**
5. **Menari dengan membentuk formasi**

**Kecerdasan kinestetik anak meningkat**

**Indikator**

1. **Anak mampu mengekspresikan gerakan kaki sesuai dengan irama musik dengan lentur.**
2. **Anak mampu mengekspresikan diri dalam gerak bervariasi dengan lentur dan lincah.**

**Bagan 2.1 Kerangka Pikir**

1. **Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis tindakan pada penelitian ini adalah jika kegiatan tari kreasi diberikan pada anak didik maka kecerdasan kinestetik pada anak di Taman Kanak-kanak Islam Al Abrar kota Makassar dapat meningkat.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Jenis dan Pendekatan Penelitian**
2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu *classroom action research* atau penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh guru dalam kelas melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai seorang guru sehingga hasil belajar anak lebih meningkat (Wardhani, 2008:10). Tahapan PTK dilakukan mulai dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini berbentuk kolaboratif antara guru dan peneliti, dimana guru bertindak dan peneliti sebagai observer. Hasil penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak di TK Islam Al-Abrar Kota Makassar. Fokus dalam penelitian ini adalah peningkatan kecerdasan kinestetik anak di TK Al-Abrar Kota Makassar melalui tari kreasi.

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dimana dalam pendekatan kualitatif data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dengan orang-orang dan tingkah laku yang diamati digambarkan secara naratif sesuai data-data yang diperoleh dari observasi. Bertujuan untuk mengungkapkan masalah yang diteliti secara menyeluruh, luas dan dalam (Rafi’udin: 1997).

1. **Fokus Penelitian**

Adapun fokus penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Kegiatan menari yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu segala aktivitas terprogram yang dilakukan untuk mengajarkan beberapa bentuk gerakan menari bagi anak didik yang diharapkan dapat melatih anak didik untuk mengembangkan kecerdasan kinestetiknya.
2. Kecerdasan kinestetik merupakan semua jenis kegiatan yang dapat dilakukan oleh seluruh bagian-bagian tubuh seperti tangan, kaki, kepala, dan tubuh. Adapun kecerdasan kinestetik yang dapat dikembangkan dalam tari kreasi seperti mengekspresikan gerakan tubuh, menari menurut musikyang didengar, dan mengekspresikan gerak bervariasi dengan lentur dan lincah.
3. **Setting dan Subyek Penelitian**
4. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Islam Al-Abrar Kota Makassar, tepatnya di Jl. Sultan Alauddin No. 84 Kelurahan Mannuruki Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Setting dalam penelitian ini adalah meningkatkan kecerdasan kinestetik melalui tari kreasi.

1. Subyek Penelitian

Anak yang diteliti adalah anak didik TK Islam Al-Abrar Kota Makassar. Kelompok B Madinah yang berjumlah 20 anak dan berusia 5-6 tahun, terdiri atas 10 orang anak laki-laki dan 10 orang anak perempuan, dalam penelitian ini yang diteliti adalah anak yang berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 10 orang.

1. **Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah desain model Kemmis dan Mc Taggart. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Kemmis dan MC. Taggart (Rafi’uddin: 1997) bahwa: “penelitian tindakan kelas mengikuti proses siklus atau daur ulang mulai dari peremcanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi (perenungan, pemilihan, dan evaluasi)”. Adapun tahap-tahap yang dilakukan pada siklusini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan .

Pada tahap ini yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Merancang kegiatan menari yang akan diberikan kepada anak
2. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) bersama guru.
3. Menyediakan alat musik sebagai pengiring.
4. Menyusun lembar observasi untuk melihat aktivitas guru selama pembelajaran berlangsung.
5. Menyusun lembar observasi untuk melihat peningkatan kecerdasan kinestetik anak melalui kegiatan menari.
6. Tahap Pelaksanaan tindakan

Setelah melakukan perencanaan yang matang maka penulis melakukan tahap selanjutnya yaitu tindakan seperti berikut ini:

1. Guru membuka kegiatan dengan memperkenalkan tema kepada anak didik.
2. Membimbing anakuntuk meningkatkan kecerdasan kinestetik melalui kegiatan menari.
3. Mengarahkan pemahaman anak didik tentang factor yang mempengaruhi keseimbangan, kelenturan, dan kelincahan tubuh dalam menari.
4. Membagi anak menjadi beberapa kelompok.
5. Menyiapkan alat music sebagai pengiring
6. Melaksanakan pembelajaran melalui pendekatan menari.
7. Tahap Observasi

Kegiatan observasi ini dilakukan bersama dengan pelaksanaan tindakan kelas. Observasi dilakukan dalam rangka mengumpulkan data. Data yang dikumpulkan pada tahap ini berisi tentang pelaksanaan tindakan dan rencana yang dibuat. Data yang akan disusun adalah data kualitatif. Data kualitatif dikumpulkan melalui observasi dan mengambil tafsiran secara benar.

1. Tahap Refleksi

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah menganalisis hasil observasi untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan menari anak didk dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik, sekaligus menentukan sikap apa yang harus ditempuh untuk siklus selanjutnya. Apabila aktivitas yang dilakukan pada siklus I belum mencapai kriteria keberhasilan maka akan dilakukan siklus berikutnya.

Adapun prosedur penelitian tindakan kelas ini digambarkan sebagai berikut:

**Gagasan awal**

SIKLUS I

**Pelaksanaan Tindakan I**

**Observasi I**

**Refleksi I**

**Rencana Tindakan I**

**Kecerdasan kinestetik meningkat**

**Belum**

**Refleksi II**

**Observasi II**

**Pelaksanaan Tindakan II**

**Perencanaan Tindakan II**

SIKLUS II

**Bagan 3.1 Tahapan dalam siklus PTK Kemmis dan Taggart**

**(Rafi’uddin: 1997)**

1. **Teknik Pengumpulan Data**
2. Teknik Observasi (pengamatan)

Dalam penelitian tindakan kelas teknik yang sangat penting dalam pengumpulan data yaitu teknik observasi/ pengamatan, karena pengamatan ini digunakan untuk merekam proses pembelajaran yang sedang berlangsung baik aktivitas guru maupun aktivitas anak. Observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengamati perilaku dan aktivitas anak dalam suatu waktu atau kegiatan (Depdiknas, 2005:105). Dan menurut Hadi (Sugiono, 2011:166) “observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis”. Pengumpulan data melalui observasi dilakukan sendiri oleh penulis dibantu oleh teman sejawat yaitu guru kelas.

1. Dokumentasi

Teknik dokumentasi yang mendukung berjalannya penelitian ini, meliputi nama-nama anak sebagai subjek penelitian, foto kegiatan menari berlangsung dan data yang mendukung lainnya untuk dianalisis pada tahapan awal.

1. **Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini, analisis data kualitatif dilakukan secara deskriptif mulai dari mengukur kecerdasan kinestetik anak sebelum melaksanakan gerak tari kreasi, pada saat melaksanakan gerak tari kreasi, hingga setelah melaksanakan gerak tari kreasi.

Menurut Miles dan Huberman (2007) aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

1. **Indikator Ketercapaian**
2. Indikator Proses
3. Pengajaran tari oleh guru dilakukan dengan baik sesuai dengan kompetensi dan karakteristik anak melalui gerakan mata, tangan, kaki, kepala secara terkoordinasi, terkontrol dan lincah dalam menirukan gerakan yang teratur.
4. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, anak yang berkembang sangat baik lebih banyak dari anak yang mulai berkembang dalam melakukan gerakan mata, tangan, kaki, kepala secara terkoordinasi, terkontrol dan lincah dalam menirukan gerakan yang teratur.
5. Indikator Hasil

Kriteria keberhasilan tindakan yang dilakukan pada setiap aspek dalam Penelitian ini adalah:

1. Kemampuan kecerdasan kinestetik anak meningkat apabila kecerdasan kinestetik anak pada siklus II lebih baik dari siklus I.
2. Meningkatkan kecerdasan kinestetik anak melalui tari kreasidikatakan berhasil jika indikator dari unsur-unsur keberhasilan rancangan pengajaran kegiatan tercapai.

**BAB IV**

**HASIL PENELTIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**
2. **Hasil Penelitian Siklus I**
3. Perencanaan Siklus I

Hal yang dilakukan dalam tahap perencanaan adalah sebagai berikut :

1. Merancang menari yang akan diberikan kepada anak.
2. Menyusun Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
3. Menyediakan alat musik sebagai pengiring
4. Menyusun lembar observasi untuk melihat aktivitas guru selama pembelajaran berlangsung.
5. Menyusun lembar observasi untuk melihat peningkatan kecerdasan kinestetik melalui kegiatan menari.
6. Pelaksanaan Siklus I

Pertemuan I

Pertemuan I pada siklus I ini dilaksanakan pada tanggal 28 November 2016 yang terdiri dari 4 kegiatan yaitu sebagai berikut :

1. Kegiatan Awal

Aktivitas yang dilakukan guru adalah mengajak anak-anak berbaris di depan kelas, menyanyikan lagu berbaris, anak masuk ke dalam kelas dan duduk melingkar bresama ibu guru lalu memberi salam dan berdoa, setelah itu guru mengajak anak bernyanyi bersama kemudian guru melakukan kegiatan bercakap-cakap tentang jenis-jenis tanaman dan tanya jawab tentang jenis-jenis tanaman yang diketahui anak, kemudian guru mengajak anak untuk berjalan dengan berjinjit keliling ruangan kelas.

1. Kegiatan Inti

Setelah anak duduk di tempatnya masing-masing, guru meminta anak untuk memperhatikan gurunya yang sedang memberikan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan. Kegiatan yang pertama, yaitu menghubungkan / memasangkan gambar dengan lambang bilangan sampai 20 dan kegiatan yang kedua, yaitu membuat berbagai bentuk dengan menggunakan plastisin. Kegiatan ketiga yaitu menciplak gambar bunga matahari lalu memberi warna.

Setelah anak mengerti dengan penjelasan yang diberikan oleh guru, guru membagi anak kedalam tiga kelompok. Kelompok yang pertama menghubungkan / memasangkan gambar dengan lambang bilangan. Kelompok yang kedua yaitu membentuk berbagai macam bentuk dengan plastisin dan kelompok ketiga menciplak gambar bunga matahari dan mewarnainya.

1. Istirahat

Guru meminta setiap anak untuk mencuci tangan sebelum makan setelah itu guru memandu anak sambil bernyanyi untuk berdoa sebelum makan. Setelah semua anak sudah siap untuk berdoa, guru menunjuk salah satu anak memimpin teman-temannya berdoa sebelum makan. Setelah berdoa, guru menyuruh anak makan bekal yang dibawa. Setelah anak makan, kemudian anak kembali mengucapkan do’a sesudah mekan dan minum. Setelah itu, guru meminta anak untuk menggosok gigi kemudian guru memberi kesempatan kepada anak untuk bermain sampai waktu istirahat berakhir / sampai lonceng dibunyikan yang pertanda waktu istirahat sudah selesai.

1. Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir ini anak diajak untuk mengikuti kegiatan tari kreasi. Sebelumnya guru menjelaskan dulu tari apa yang akan dilakukan kepada anak-anak lalu memulai kegiatan tari kerasi ini.

1. Mengekspresikan gerakan kaki sesuai dengan irama musik dengan lentur.

Pertama-tama guru mengatur posisi berdiri anak yaitu sejajar 5 anak di depan dan 5 anak dibelakang, dan mulai mengajak anak mempersiapkan tubuh untuk menari yaitu dengan melakukan pemanasan, seperti anak diminta jalan dan berlari ditempat. Setelah itu guru mengajak anak untuk latihan kelenturan dengan menggerakkan leher dan kepala, jari, lengan dan kaki untuk melatih kelenturan. Kemudian gerakan selanjutnya adalah guru mengajak anak untuk melakukan gerakan dasar yaitu dengan gerakan penghormatan dengan gerakan tangan kanan didepan dada dan tangan kiri memegang kipas tertutup ditaruh di samping pinggang sebelah kiri, kaki ditekuk kemudian memutar badan kekanan sebanyak dua kali. Setelah itu tangan kanan diturunkan lalu memutar pergelangan tangan dan membuka kipas lalu menurunkan kipas dengan pelan-pelan duduk dilantai. Kemudian berdiri kembali dan mengulang gerakan yang pertama yaitu memutar badan. Selanjutnya. gerakan kaki digerakkan kesamping kanan dan kiri secara bergantian sambil tangan kanan diletakkan didepan dada dan tangan kiri memegang rok, lalu pergelangan tangan kanan dan kiri di putar sambil duduk perlahan-lahan lalu mengambil kipas dan diletakkan didepan dada kemudian kembali berdiri dengan posisi kipas didepan dada. Semua anak mengikuti gerakan tersebut meskipun belum maksimal. Setelah itu guru kembali mengajak anak untuk mengulang gerakan tarian mulai dari gerakan penghormatan sampai gerakan akhir. Kegiatan yang terakhir guru mengajak anak untuk melakukan garakan tadi dengan diiringi musik sambil membuat formasi pola lantai sejajar.

Pada pertemuan I ini masih banyak anak yang belum paham dan masih perlu bimbingan sehingga pada saat anak-anak menari terlihat belum antusias dan ada yang lupa gerakannya.

1. Guru menanyakan tentang kegiatan hari ini dan menyampaikan pesan moral kepada anak agar jangan lupa memberi salam sebelum masuk kealam rumah.
2. Guru mengajak anak berdoa sebelum pulang dan mengucapkan salam.

Pertemuan II

Pertemuan II pada siklus I dilaksanakan pada tanggal 29 November 2016 yang terdiri dari 4 kegiatan yaitu sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal

Aktivitas yang dilakukan guru adalah mengajak anak-anak berbaris di depan kelas, menyanyikan lagu berbaris, anak masuk ke dalam kelas dan duduk melingkar bresama ibu guru lalu memberi salam dan berdoa, setelah itu guru mengajak anak bernyanyi lagu lihat kebunku kemudian guru memberi contoh perbuatan baik dan salah misalnya menyapu/membersihkan (perbuatan baik) dan membuang sampah sembarangan (perbuatan salah). Setelah itu guru mengajak anak keluar kelas untuk memantul-mantulkan bola ukuran sedang.

1. Kegiatan Inti ( 60 Menit )

Setelah anak duduk ditempatnya masing-masing, guru meminta anak untuk memperhatikan gurunya yang sedang memberikan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan. Kegiatan yang pertama, yaitu menggunting, guru meminta anak menggunting gambar buah apel. Guru menyiapkan gunting dan gambar buah apel yang akan digunting.

Kegiatan yang kedua, yaitu mengelompokkan gambar sesuai jenisnya, misalnya apel adalah buah-buahan dan bayam adalah sayur-sayuran. Guru menjelaskan kemudian meminta anak mengelompokkan gambar tersebut. Kegiatan ketiga yaitu menghitung gambar buah apel.

Setelah anak mengerti dengan penejalasan yang diberikan oleh guru, guru membagi anak kedalam tiga kelompok. Kelompok yang pertama mengerjakan kegiatan menggunting gambar buah apel dan diminta untuk duduk dikarpet. Kelompok yang kedua mengerjakan kegiatan mengelompokkan gambar buah dan sayur dan kelompok ketiga menghitung gambar buah apel.

1. Istirahat ( 30 Menit )

Guru meminta setiap anak untuk mencuci tangan sebelum makan setelah itu guru memandu anak sambil bernyanyi untuk berdoa sebelum makan. Setelah semua anak sudah siap untuk berdoa, guru menunjuk salah satu anak untuk memimpin teman-temannya berdoa sebelum makan. Setelah berdoa, guru menyuruh anak makan bekal yang dibawa oleh anak. Setelah anak makan, kemudian kembali mengucapkan doa sesudah makan. Setelah itu, guru meminta anak untuk menggosok gigi kemudian guru memberi kesempatan kepada anak untuk bermain sampai waktu istirahat berakhir / sampai lonceng dibunyikan yang pertanda waktu istirahat sudah selesai.

1. Kegiatan Akhir ( 30 Menit )

Pada kegiatan akhir ini anak diajak untuk mengikuti kegiatan tari kreasi dengan melihat indikator perkembangan anak:

1. Mengekspresikan diri dalam gerak bervariasi dengan lentur dan lincah.

Pertama-tama guru mengatur posisi berdiri anak yaitu sejajar 5 anak di depan dan 5 anak dibelakang, dan mulai mengajak anak mempersiapkan tubuh untuk menari yaitu dengan melakukan pemanasan, seperti anak diminta jalan dan berlari ditempat. Setelah itu guru mengajak anak untuk latihan kelenturan dengan menggerakkan leher dan kepala, jari, lengan dan kaki untuk melatih kelenturan. Selanjutnya guru mengajak anak untuk mengulang gerakan dasar seperti pada pertemuan I. sesudah itu guru mengajak untuk mengikuti gerakan baru yaitu mengerakkan kaki kekanan dan kekiri sambil tangan yang memegang kipas di depan dada juga digerakkan mengikuti gerakan kaki. Setelah itu diam ditempat dan tangan yang memegang kipas digerakkan dari bawah ke atas membentuk setengah lingkaran. Selanjutnya anak kembali duduk perlahan lahan meletakkan kipas dalam keadaan tertutup dan meletakkan tangan diatas paha. Kemudian memutar pergelangan tangan kanan lalu pergelangan tangan kiri di samping dan mengangkatnya keatas, ini dilakukan sebanyak 3 kali.

Sesudah itu kipas diambil dan berdiri kemudian melakukan gerakan kaki ke depan lalu mundur diikuti gerakan tangan yang memegang kipas. Kemudian gerakan terakhir tangan kanan memegang kipas digerakkan keatas sambil berputar membentuk pola lantai lingkaran.

Kegiatan yang terakhir guru mengajak anak mengulang gerakan penghormatan sampai gerakan akhir tanpa iringan musik kemudian diulang lagi dengan didiringi musik.

Anak terlihat mulai antusias dalam bergerak walaupun masih ada anak yang belum hafal gerakan dan masih kurang teratur dan kurang lincah dalam bergerak.

1. Guru menanyakan tentang kegiatan hari ini dan menyampaikan pesan moral kepada anak agar jangan lupa memberi salam sebelum masuk kealam rumah.
2. Guru mengajak anak berdoa sebelum pulang dan mengucapkan salam.
3. Observasi Siklus I

Pertemuan I

1. Hasil observasi aktivitas guru

Peneliti melakukan observasi aktivitas mengajar guru selama proses pembelajaran, hasil observasi mengajar terlampir pada lampiran diuraikan sebagai berikut :

1. Mempersiapkan Tubuh

Langkah awal yang dilakukan guru adalah mempersiapkan tubuh anak untuk menari, gerakan yang akan dilakukan oleh anak yaitu melakukan pemanasan dengan cara berjalan dan berlari ditempat. Kemudian guru mengajak anak menggerakkan leher dan kepala, tangan, lengan dan tungkai kaki. Pada aktivitas ini hasil observasi guru dapat dikatakan cukup (C), karena guru memberikan contoh garakan namun tidak sempurna.

1. Melakukan Gerakan Kepala, Badan, Tangan dan Kaki

Setelah guru melakukan persiapan tubuh bagi anak-anak untuk menari, selanjutnya adalah melakukan gerakan kepala, badan, tangan dan kaki. Pertama-tama guru mengajak anak menggerakkan kepala yaitu mengangguk dan menoleh kekanan dan kekiri kemudian menggerakkan badan. Selanjutnya menggerakkan tangan yaitu menggerakkan tangan kekanan dan kekiri sambil memainkan jari dan terakhir melangkahkan kaki kekanan dan kekiri. . Pada aktivitas ini hasil observasi guru dapat dikatakan cukup (C), karena guru memberikan contoh garakan namun tidak sempurna.

1. Bergerak dengan Ritme

Pada kegiatan ini gerakan yang dilakukan oleh anak diiringi dengan musik. Gerakan yang dilakukan yaitu melangkah kekanan dan kekiri sambil mengerakkan lengan dan gerakan memutar pergelangan tangan. Pada aktivitas ini hasil observasi guru dapat dikatakan cukup (C), karena guru memberikan contoh garakan namun tidak sempurna.

1. Bergerak dengan Arah

Kegiatan selanjutnya yang dilakukan guru pada pertemuan ini adalah bergerak dengan arah. Anak diajak untuk melakukan dan kegiatan dalam waktu yang bersamaan yaitu kedua tangan melenggang sambil melangkahkan kaki. Kemudian badan berputar ditempat. Pada aktivitas ini hasil observasi guru dapat dikatakan kurang (K), karena guru tidak memberikan contoh gerakan.

1. Bergerak dalam Membentuk Formasi

Pada aktivitas ini hasil observasi guru dapat dikatakan kurang (K), karena guru tidak memberikan contoh gerakan dalam membentuk pola lantai.

1. Hasil observasi aktivitas anak.

Pada pertemuan I, observer melakukan pengamatan terhadap aktivitas perkembangan kecerdasan kinestetikanak pada saat kegiatan berlangsung. Adapun rincian hasil observasi pada indikator anak mampu mengekspresikan gerakan kaki sesuai dengan irama musik dengan lentur yaitu ada 7 anak yang belum berkembang (BB) dan ada 3 anak yang mulai berkembang (MB) karena pada pertemuan ini guru tidak memberikan contoh gerakan yang sempurna sehingga anak masih belum mampu untuk mengekspresikan gerakan kaki sesuai dengan irama music dengan lentur.

Pertemuan II

1. Hasil observasi aktivitas guru

Peneliti melakukan observasi aktivitas mengajar guru selama proses pembelajaran, hasil observasi mengajar terlampir pada lampiran diuraikan sebagai berikut :

1. Mempersiapkan Tubuh

Langkah awal yang dilakukan guru adalah mempersiapkan tubuh anak untuk menari yaitu melakukan pemanasan, gerakan yang dilakukan oleh anak adalah berjalan dan berlari ditempat, dengan kecepatan yang berbeda kadang dipercepat dan kadang diperlambat. Kemudian guru meminta anak untuk menggerakkan leher dan kepala, tangan, lengan dan tungkai kaki untuk melatih kelenturan. . Pada aktivitas ini hasil observasi guru dapat dikatakan cukup (C), karena guru memberikan contoh garakan namun masih tidak sempurna.

1. Melakukan Gerakan Kepala, Badan, Tangan dan Kaki

Setelah guru melakukan persiapan tubuh untuk menari bagi anak-anak selanjutnya adalah meminta anak melakukan gerakan kepala, badan, tangan dan kaki. Pertama-tama menggerakkan kepala yaitu menoleh kekanan dan kekiri. Selanjutnya menggerakkan tangan yaitu kekanan dan kekiri sambil memutar pergelangan tangan dan terakhir melangkahkan kaki kekanan dan kekiri. Pada aktivitas ini hasil observasi guru dapat dikatakan cukup (C), karena guru memberikan contoh garakan namun masih tidak sempurna.

1. Bergerak dengan Ritme

Setelah kegiatan menggerakkan kepala, badan, tangan dan kaki dilanjutkan dengan kegiatan bergerak dengan ritme. Pada kegiatan ini semua gerakan yang dilakukan oleh anak diiringi dengan lagu yang dinyanyikan oleh guru. Gerakan yang dilakukan anak yaitu melangkah kekanan dan kekiri sambil menggerakkan lengan dan memutar pergelangan tangan. Pada aktivitas ini hasil observasi guru dapat dikatakan cukup (C), karena guru memberikan contoh garakan namun masih tidak sempurna.

1. Bergerak dengan Arah

Setelah kegiatan bergerak dengan ritme, selanjutnya yang dilakukan guru pada pertemuan ini yaitu bergerak dengan arah. Pada kegiatan ini anak diajak untuk melakukan dua kegiatan dalam waktu yang bersamaan yaitu kedua tangan melenggang sambil melangkahkan kaki. Kemudian badan berputar ditempat lalu berlari membuat lingkaran. Pada aktivitas ini hasil observasi guru dapat dikatakan cukup (C), karena guru memberikan contoh garakan namun masih tidak sempurna.

1. Bergerak dengan Membentuk Formasi

Kegiatan terakhir yang dilakukan oleh guru yaitu bergerak dengan membentuk formasi. Guru meminta anak membentuk lingkaran. Pada aktivitas ini hasil observasi guru dapat dikatakan cukup (C), karena guru memberikan contoh garakan namun masih tidak sempurna.

1. Hasil Observasi Aktivitas Anak

Pada pertemuan II, observer melakukan pengamatan terhadap aktivitas perkembangan kecerdasan kinestetik anak pada saat kegiatan berlangsung. Adapun rincian hasil observasi pada indikator pencapaian perkembangan anak mampu mengekspresikan diri dalam gerak bervariasi dengan lentur dan lincah yaitu ada 2 anak yang belum berkembang (BB) dan ada 7 anak yang mulai berkembang (MB) karena guru memberikan contoh gerakan tidak sempurna sehingga anak masih tidak mampu mengekspresikan diri dalam gerak bervariasi dengan lentur dan lincah.

1. Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran pada siklus I, dapat dikatakan bahwa indikator pencapaian perkembangan anak belum sepenuhnya tercapai dengan baik, dimana masih banyak anak yang masuk kategori belum berkembang (BB) karena anak belum mampu mengekspresikan gerakan kaki sesuai dengan irama musik dengan lentur dan anak belum mampu mengekspresikan diri dalam gerak bervariasi dengan lentur dan lincah.. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan kinestetik anak belum meningkat.

Berdasarkan hasil observer pada aktivitas guru, masih berada pada kategori kurang dan cukup, karena dalam hal ini guru belum bisa melaksanakan langkah-langkah gerak tari kreasi dengan sempurna.

Dari hasil observasi tesebut, peneliti dan guru berkesimpulan bahwa pada pembelajaran siklus I belum berhasil dan harus dilanjutkan ke siklus II. Adapun hal yang perlu dilakukan oleh guru untuk memperbaiki hal tersebut, sebagai berikut:

1. Guru dalam memberikan contoh gerakan sesuai langkah-langkah dalam menari harus lebih sempurna.
2. Guru harus memberi anak semangat dalam melakukan kegiatan
3. Guru mengulang gerakan-gerakan dari tari kreasi agar anak tidak lupa gerakannya.
4. **Hasil Penelitian Siklus II**
5. Perencanaan Siklus II

Pada tahap perencanaan ini, kegiatan yang dilakukan tidak jauh beda dengan kegiatan yang dilakukan pada siklus I yaitu :

1. Merancang menari yang akan diberikan kepada anak
2. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
3. Menyediakan alat musik sebagai pengiring
4. Menyusun lembar observasi untuk melihat aktivitas guru selama pembelajaran berlangsung
5. Menyusun lembar observasi untuk melihat peningkatkan kecerdasan kinestetik melalui pembelajaran menari
6. Pelaksanaan Siklus II

Pertemuan I

Pertemuan I pada siklus II ini dilaksanakan pada tanggal 05 Desember 2016 yang terdiri dari 4 kegiatan yaitu sebagai berikut :

1. Kegiatan Awal

Aktivitas yang dilakukan guru adalah mengajak anak-anak berbaris di depan kelas, setelah barisannya rapi anak masuk kedalam kelas dan duduk ditempat masing-masing lalu memberi salam dan berdoa, setelah itu guru mengajak anak bernyanyi bersama kemudian guru bercerita tentang tanaman ciptaan Tuhan didalam kelas. Setelah itu guru mengajak anak keluar kelas untuk meloncat dari ketinggian 30-50 cm dengan menggunakan meja.

1. Kegiatan Inti

Setelah anak duduk di tempatnya masing-masing, guru meminta anak untuk memperhatikan gurunya yang sedang memberikan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan. Kegiatan yang pertama, yaitu guru meminta anak menggambar bebas sesuai dengan tema tanaman. Sebelumnya guru memperlihatkan gambar jenis-jenis tanaman dan guru meminta anak memilih gambar yang ingin mereka gambar.

Kegiatan yang ke dua, yaitu mengurutkan gambar buah jeruk dari yang kecil ke yang besar dengan menuliskan angka pada kotak dibawah gambar, dan kegiatan yang ketiga, yaitu membuat bentuk gambar jeruk dengan teknik kolase dari kertas berwarna yang sudah digunting kecil-kecil.

Setelah anak mengerti dengan penjelasan yang diberikan oleh guru, anak dibagi menjadi tiga kelompok, kelompok pertama menggambar bebas, kelompok kedua mengurutkan gambar, dan kelompok ketiga membuat kolase buah jeruk.

1. Istirahat

Guru meminta setiap anak untuk mencuci tangan sebelum makan setelah itu guru memandu anak sambil bernyanyi untuk berdoa sebelum makan. Setelah semua anak sudah siap untuk berdoa, guru menunjuk salah satu anak untuk memimpin teman-temannya berdoa sebelum makan. Setelah berdoa, guru menyuruh anak makan bekal yang dibawa oleh anak. Setelah anak makan, kemudian anak kembali berdoa dan doa yang dibaca adalah doa sesudah makan. Setelah itu, guru meminta anak untuk menggosok gigi kemudian guru memberi kesempatan kepada anak untuk bermain sampai waktu istirahat berakhir / sampai lonceng di bunyikan yang pertanda waktu istirahat sudah selesai.

1. Kegiatan Akhir ( 30 Menit )

Pada kegiatan akhir ini anak diajak untuk mengikuti kegiatan tari kreasi dengan melihat indikator perkembangan anak:

1. Mengekspresikan gerakan kaki sesuai dengan irama musik dengan lentur.

Pertama-tama guru mengatur posisi berdiri anak yaitu sejajar 5 anak di depan dan 5 anak dibelakang, dan mulai mengajak anak mempersiapkan tubuh untuk menari yaitu dengan melakukan pemanasan, seperti anak diminta jalan dan berlari ditempat. Setelah itu guru mengajak anak untuk latihan kelenturan dengan menggerakkan leher dan kepala, jari, lengan dan kaki untuk melatih kelenturan. Selanjutnya guru mengajak anak untuk mengulang kembali gerakan tarian mulai dari gerakan penghormatan sampai akhir seperti pada pertemuan II pada siklus I dengan mulai mengatur posisi pola lantai dari gerakan penghormatan sampai akhir.

Kegiatan yang terakhir guru lebih memperhatikan cara mengajarkan bentuk gerakan tariannya dengan lebih sempurna dan kembali mengulang gerakan tariannya. Anak terlihat mulai antusias dalam bergerak dan mulai terlihat sudah banyak anak yang mampu mengikuti gerakan tarian.

1. Guru menanyakan tentang kegiatan hari ini dan menyampaikan pesan moral kepada anak agar jangan lupa menyimpan sepatu pada tempatnya.
2. Guru mengajak anak berdoa sebelum pulang dan mengucapkan salam.

Pertemuan II

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 06 Desember 2016 yang terdiri dari 4 kegiatan yaitu sebagai berikut :

1. Kegiatan awal

Aktivitas yang dilakukan guru adalah mengajak anak-anak berbaris di depan kelas, setelah barisannya rapi anak masuk kedalam kelas dan duduk di tempat masing-masing lalu memberi salam dan berdoa, setelah itu guru mengajak anak bernyanyi bersama kemudian guru mengajak anak menceritakan gambar perilaku baik. Setelah itu guru mengajak anak keluar kelas untuk berlari sambil melompat tanpa jatuh.

1. Kegiatan Inti

Setelah anak duduk ditempatnya masing-masing, guru meminta anak untuk memperhatikan gurunya yang sedang memberikan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan. Kegiatan yang pertama, yaitu membuat gambar bunga dengan teknik mencap dari pelepah pisang.

Kegiatan yang kedua, yaitu menuliskan lambang bilangan secara urut pada gambar buah jambu. Kegiatan yang ketiga, yaitu mewarnai gambar pemandangan di kebun bunga, guru memperlihatkan dan menjelaskan gambar kebun bunga yang akan diwarnai oleh anak.

Setelah anak mengerti dengan penjelasan yang diberikan oleh guru, guru membagi anak kedalam tiga kelompok. Kelompok yang pertama membuat gambar bunga dari pelepah pisang,. Kelompok yang kedua menuliskan lambang bilangan secara urut. Kelompok ketiga mewarnai gambar kebun bunga.

1. Istirahat

Guru meminta setiap anak untuk mencuci tangan sebelum makan setelah itu guru memandu anak sambil bernyanyi untuk berdoa sebelum makan. Setelah semua anak sudah siap untuk berdoa, guru menunjuk salah satu anak untuk memimpin teman-temannya berdoa sebelum makan. Setelah berdoa, guru menyuruh anak makan bekal yang dibawa oleh anak. Setelah anak makan, kemudian anak kembali berdoa dan doa yang dibaca adalah doa sesudah makan. Setelah itu, guru meminta anak untuk menggosok gigi kemudian guru memberi kesempatan kepada anak untuk bermain sampai waktu istirahat berakhir / sampai lonceng di bunyikan yang pertanda waktu istirahat sudah selesai.

1. Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir ini anak diajak untuk mengikuti kegiatan tari kreasi dengan melihat indikator perkembangan anak.

1. Mengekspresikan diri dalam gerak bervariasi dengan lentur dan lincah. Pertama-tama guru mengatur posisi berdiri anak yaitu sejajar 5 anak di depan dan 5 anak dibelakang, dan mulai mengajak anak mempersiapkan tubuh untuk menari yaitu dengan melakukan pemanasan, seperti anak diminta jalan dan berlari ditempat. Setelah itu guru mengajak anak untuk latihan kelenturan dengan menggerakkan leher dan kepala, jari, lengan dan kaki untuk melatih kelenturan. Selanjutnya guru kembali mengajak anak untuk mengulang kembali gerakan tarian mulai dari gerakan penghormatan sampai akhir seperti pada pertemuan II pada siklus I dengan mulai mengatur posisi pola lantai dari gerakan penghormatan sampai akhir.

Kegiatan yang terakhir guru lebih memperhatikan cara mengajarkan bentuk gerakan tariannya serta memberi anak semangat dalam melakukan tarian, kemudian guru mengulang lagi tariannya. Anak terlihat antusias dalam bergerak dan menghafal semua gerakannya. Terlihat sudah banyak anak yang sangat baik dalam melakukan gerakan.

1. Guru menanyakan tentang kegiatan hari ini dan menyampaikan pesan moral kepada anak agar jangan lupa menyimpan sepatu pada tempatnya.
2. Guru mengajak anak berdoa sebelum pulang dan mengucapkan salam.
3. Observasi Siklus II

Pertemuan I

1. Hasil observasi aktivitas mengajar guru

Peneliti melakukan observasi aktivitas mengajar guru selama proses pembelajaran, hasil observasi mengajar terlampir pada lampiran diuraikan sebagai berikut :

1. Mempersiapkan Tubuh

Langkah awal yang dilakukan guru adalah mempersiapkan tubuh anak untuk menari yaitu dengan melakukan pemanasan, gerakan yang dilakukan oleh anak yaitu berjalan dan berlari ditempat, dengan kecepatan yang berbeda kadang dipercepat dan kadang diperlambat. Kemudian guru meminta anak untuk menggerakkan leher dan kepala, tangan, lengan dan tungkai kaki untuk melatih kelenturan anak. Pada aktivitas ini, hasil observasi guru dapat dikategorikan baik (B), karena guru sudah sempurna dalam memberikan contoh gerakan, dan mengulang-ulang gerakan serta memberi anak semangat dalam melakukan gerakan.

1. Melakukan Gerakan Kepala, Badan, Tangan dan Kaki

Setelah guru melakukan persiapan tubuh untuk menari bagi anak didik selanjutnya adalah meminta anak melakukan gerkaan kepala, badan, tangan dan kaki. Pertama-tama menggerakkan kepala yaitu mengangguk dan menoleh kekanan dan kekiri, kemudia menggerakkan badan dan kaki kekanan dan kekiri. Selanjutnya menggerakkan tangan yaitu dengan mengayunkan tangan ke kanan dan ke kiri sambil memutar pergelangan tangan. Kegiatan terakhir yang dilakukan anak yaitu melangkahkan kaki kekanan dan kekiri. Pada aktivitas ini, hasil observasi guru dapat dikategorikan baik (B), karena guru sudah sempurna dalam memberikan contoh gerakan. dan mengulang-ulang gerakan serta memberi anak semangat dalam melakukan gerakan.

1. Bergerak dengan Ritme

Setelah kegiatan menggerakkan kepala, badan, tangan dan kaki dilanjutka dengan kegiatan bergerak dengan ritme. Pada kegiatan ini semua gerakan yang dilakukan oleh anak diiringi dengan lagu yang dinyanyikan oleh guru. Gerakan yang dilakukan anak yaitu melangkah kekakan dan kekiri dan menggerakkan lengan sambil memutar pergelangan tangan. Pada aktivitas ini, hasil observasi guru dapat dikategorikan baik (B), karena guru sudah sempurna dalam memberikan contoh gerakan. dan mengulang-ulang gerakan serta memberi anak semangat dalam melakukan gerakan.

1. Bergerak dengan Arah

Setelah kegiatan bergerak dengan ritme, selanjutnya yang dilakukan guru yaitu bergerak dengan arah. Guru mengajak anak untuk melakukan dua kegiatan dalam waktu yang bersamaan yaitu kedua tangan melenggang sambil melangkahkan kaki. Kemudian badan berputar ditempat lalu berlari membuat lingkaran besar. Pada aktivitas ini, hasil observasi guru dapat dikategorikan baik (B), karena guru sudah sempurna dalam memberikan contoh gerakan. dan mengulang-ulang gerakan serta memberi anak semangat dalam melakukan gerakan.

1. Bergerak dengan Membentuk Formasi

Kegiatan terakhir yang dilakukan oleh guru pada pertemuan ini yaitu bergerak dengan membentuk formasi. Adapun formasi yang dibentuk anak yaitu bentuk lingkaran. Pada aktivitas ini, hasil observasi guru dapat dikategorikan baik (B), karena guru sudah sempurna dalam memberikan contoh gerakan. dan mengulang-ulang gerakan serta memberi anak semangat dalam melakukan gerakan.

1. Hasil obervasi aktivitas anak

Pada pertemuan I, observer melakukan pengamatan terhadap aktivitas perkembangan kecerdasan kinestetik anak pada saat kegiatan berlangsung. Adapun rincian hasil observasi pada indikator pencapaian perkembangan anak mampu mengekspresikan gerakan kaki sesuai dengan irama musik dengan lentur yaitu 2 anak yang berkembang sesuai harapan (BSH), dan 8 anak yang berkembang sangat baik (BSB) karena guru telah melakukan perbaikan dengan mengikuti langkah-langkah dalam mengajarkan tari dan memberi contoh dengan sempurna, guru mengulang-ngulang gerakan, serta memberi semangat anak dalam melakukan kegiatan sehingga anak mampu mengekspresikan gerakan kaki sesuai irama musik dengan lincah.

Pertemuan II

1. Hasil observasi aktivitas mengajar guru

Peneliti melakukan observasi aktivitas mengajar guru selama proses pembelajaran, hasil observasi mengajar terlampir pada lampiran diuraikan sebagai berikut :

1. Mempersiapkan Tubuh

Langkah awal yang dilakukan guru adalah mempersiapkan tubuh anak didik untuk menari, gerakan pertama yang dilakukan oleh anak yaitu pemanasan. Adapun gerakan yang dilakukan oleh anak yaitu berjalan dan berlari di tempat, dengan kecepatan yang berbeda kadang dipercepat dan kadang diperlambat. Kemudian guru meminta anak untuk menggerakkan leher dan kepala, tangan dan lengan dan tungkai kaki untuk melatih kelenturan anak. Pada aktivitas ini, hasil observasi guru dapat dikategorikan baik (B), karena guru sudah sempurna dalam memberikan contoh gerakan, guru juga sudah mengulang-ulang gerakan tarian dan mengulang-ulang gerakan serta memberi anak semangat dalam melakukan gerakan.

1. Melakukan Gerakan Kepala, Badan, Tangan dan Kaki

Setelah guru melakukan persiapan tubuh untuk menari bagi anak didik selanjutnya adalah meminta anak melakukan gerakan kepala, badan, tangan dan kaki. Pertama-tama menggerakkan kepala yaitu mengangguk dan menoleh kekanan dan kekiri, kemudian menggerakkan badan dan kaki kekanan dan kekiri sambil memutar pergelangan tangan. Kegiatan terakhir yang dilakukan anak yaitu melangkahkan kaki kekanan dan kekiri. Pada aktivitas ini, hasil observasi guru dapat dikategorikan baik (B), karena guru sudah sempurna dalam memberikan contoh gerakan guru juga sudah mengulang-ulang gerakan tarian dan mengulang-ulang gerakan serta memberi anak semangat dalam melakukan gerakan.

1. Bergerak dengan Ritme

Setelah kegiatan menggerakkan kepala, badan, tangan dan kaki dilanjutkan dengan kegiatan bergerak dengan ritme. Pada kegiatan ini semua gerakan yang dilakukan oleh nak diiringi dengan lagu yang dinyanyikan oleh guru. Gerakan yang dilakukan anak yaitu melangkah sambil bertepuk tangan dan gerakan memutar pergelangan tangan sambil diiringi lagu. Pada aktivitas ini, hasil observasi guru dapat dikategorikan baik (B), karena guru sudah sempurna dalam memberikan contoh gerakan. guru juga sudah mengulang-ulang gerakan tarian dan mengulang-ulang gerakan serta memberi anak semangat dalam melakukan gerakan.

1. Bergerak dengan Arah

Setelah kegiatan bergerak dengan ritme, selanjutnya yang dilakukan guru yaitu kegiatan bergerak dengan arah. Guru mengajak anak untuk melakukan dua kegiatan dalam waktu yang bersamaan yaitu kedua tangan melenggang sambil melangkahkan kaki. Kemudian badan berputar ditempat lalu berlari membuat lingkaran besar. Pada aktivitas ini, hasil observasi guru dapat dikategorikan baik (B), karena guru sudah sempurna dalam memberikan contoh gerakan. guru juga sudah mengulang-ulang gerakan tarian dan mengulang-ulang gerakan serta memberi anak semangat dalam melakukan gerakan.

1. Bergerak dengan Membentuk Formasi

Kegiatan berakhir yang dilakukan oleh guru pada pertemuan ini yang bergerak dengan formasi. Adapun formasi yang dibentuk oleh anak yaitu bentuk lingkaran. Pada aktivitas ini, hasil observasi guru dapat dikategorikan baik (B), karena guru sudah sempurna dalam memberikan contoh gerakan. dan mengulang-ulang gerakan serta memberi anak semangat dalam melakukan gerakan.

1. Hasil obervasi aktivitas anak

Pada pertemuan II, observer melakukan pengamatan terhadap aktivitas perkembangan kecerdasan kinestetik anak pada saat kegiatan berlangsung. Adapun rincian hasil observasi pada indikator pencapaian perkembangan anak mampu mengekspresikan gerakan kaki sesuai dengan irama musik dengan lentur yaitu 2 anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) dan 8 anak yang berkembang sangat baik (BSB) karena karena guru telah melakukan perbaikan dengan mengikuti langkah-langkah dalam mengajarkan tari dan memberi contoh dengan sempurna, guru mengulang-ngulang gerakan, serta memberi semangat anak dalam melakukan kegiatan sehingga anak mampu mengekspresikan diri dalam gerak bervariasi dengan lentur dan lincah.

1. Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran pada siklus II, dapat dikatakan bahwa indikator pencapaian perkembangan anak telah tercapai dengan baik, dimana dalam hal ini guru melakukan perbaikan-perbaikan pada siklus II dengan melaksanakan langkah-langkah tari dengan baik dan dapat memotivasi anak agar anak mampu mengekspresikan gerakan kaki sesuai dengan irama musik dengan lentur dan mampu mengekspresikan diri dalam gerak bervariasi dengan lentur dan lincah. Sehingga pada tahap refleksi dapat diungkapkan bahwa kecerdasan kinestetik melalui tari kreasi di Taman Kanak-kanak Islam Al Abrar kota Makassar sudah meningkat dengan hasil bahwa sudah tidak ada lagi anak yang belum berkembang (BB) dan mulai berkembang (MB), 2 anak yang berkembang sesuai harapan (BSH), 8 anak berkembang sangat baik (BSB). Dengan demikian peneliti dan guru berkesimpulan pembelajaran siklus II sudah berhasil sehingga penelitian ini dihentikan pada siklus II.

1. **Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Siklus I dan Siklus II**

Dari hasil observasi pelaksanaan tindakan kelas dari dua siklus dengan masing-masing dua kali pertemuan, diperoleh bahwa pada siklus I pertemuan I dan pertemuan II sebagian besar anak belum berkembang (BB) dikarenakan guru tidak memberikan langkah-langkah dalam menari dengan sempurna sehingga anak belum mampu mengekspresikan berbagai gerakan kaki sesuai dengan irama musik dengan lentur dan belum mampu mengekspresikan diri dalam gerak bervariasi dengan lentur dan lincah. Pada siklus II pertemuan I dan pertemuan II sudah tidak ada lagi anak yang belum berkembang (BB) dan sebagian besar anak berkembang sangat baik (BSB) karena guru sudah melakukan sesuai langkah-langkah dalam menari, mengulang-ulang tarian serta memberi anak semangat dalam melakukan kegiatan sehingga anak mampu dengan lincah mampu mengekspresikan berbagai gerakan kaki sesuai dengan irama musik dengan lentur dan dengan lincah mampu mengekspresikan diri dalam gerak bervariasi dengan lentur dan lincah.

**Tabel 4.1 Data Rekapitulasi Kecerdasan Kinestetik Anak Siklus I dan II**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Indikator | Siklus I Siklus II | | | | | | | |
| BSB | BSH | MB | BB | BSB | BSH | MB | BB |
| 1 | Mengekspresikan berbagai gerakan kaki sesuai dengan irama musik dengan lentur | 0 | 3 | 7 | 0 | 8 | 2 | 0 | 0 |
| 2 | Mengekspresikan diri dalam gerak bervariasi dengan lentur dan lincah | 0 | 3 | 7 | 0 | 8 | 2 | 0 | 0 |

Keterangan:

BB = Belum Berkembang,

1. Jika anak belum mampu mampu mengekspresikan gerakan kaki sesuai dengan irama musik dengan lentur.
2. Jika anak belum mampu mengekspresikan diri dalam gerak bervariasi dengan lentur dan lincah.

MB = Mulai berkembang,

1. Jika anak mulai mampu mengekspresikan gerakan kaki sesuai dengan irama musik dengan lentur.
2. Jika anak mulai mampu mengekspresikan diri dalam gerak bervariasi dengan lentur dan lincah.

BSH = Berkembang Sesuai Harapan BSH,

1. Jika anak mampu mampu mengekspresikan gerakan kaki sesuai dengan irama musik dengan lentur.
2. Jika anak mampu mengekspresikan diri dalam gerak bervariasi dengan lentur dan lincah .

BSB = Berkembang Sangat Baik,

1. Jika anak dengan lincah mampu mengekspresikan gerakan kaki sesuai dengan irama musik dengan lentur.
2. Jika anak dengan lincah mampu mengekspresikan diri dalam gerak bervariasi dengan lentur dan lincah.
3. **Pembahasan**

Dari hasil observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa kecerdasan kinestetik anak dapat meningkat melalui kegiatan tari kreasi, hal ini dibuktikan ketika anak mampu mencapai indikator-indikator kecerdasan yaitu anak mampu mengekspresikan gerakan kaki sesuai dengan irama musik dengan lentur dan anak mampu mengekspresikan diri dalam gerak bervariasi dengan lentur dan lincah.

Pada siklus I, masih terdapat kekurangan dalam menerapkan langkah-langkah membimbing anak didik dalam menari, dimana guru tidak memberikan contoh gerakan pada saat membentuk formasi pola lantai dan masih tidak sempurna dalam melakukan contoh gerakan pada pertemuan I. Hal ini menyebabkan anak menjadi tidak mampu mengekspresikan gerakan kaki sesuai irama musik dengan lentur. Pertemuan II guru masih kurang sempurna dalam memberi contoh gerakan tari kreasi, yang mengakibatkan anak masih ada yang pada saat meneri gerakan yang dihasilkan belum bervariasi.

Pada siklus I terlihat pada hasil observasi dimana pada indikator pertama (anak mampu mengekspresikan gerakan kaki sesuai dengan irama musik dengan lentur) masih ada beberapa anak yang pencapaian perkembangannya masih belum berkembang (BB). Pada indikator kedua (anak mampu mengekspresikan diri dalam gerak bervariasi dengan lentur dan lincah) terlihat bahwa masih ada anak yang juga belum berkembang (BB). Hasil observasi tersebut menujukkan pencapaian tujuan penelitian belum dapat dikatakan berhasil karena masih ada anak pencapaian perkembangannya belum sampai pada berkembang sangat baik (BSB).

Pada siklus II, dilakukan perbaikan atas kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I. Dalam menerapkan langkah-langkah dalam membimbing anak menari, guru mengulang-ngulang gerakan tari kreasi dan guru juga memberi semangat anak dala melakukan tarian. Guru telah melaksanakan sepenuhnya dengan baik dan sempurna. Hal ini terlihat pada hasil observasi dimana pada indikator pertama (anak mampu mengekspresikan gerakan kaki sesuai dengan irama musik dengan lentur) sebagian besar anak berkembang sangat bagus karena anak dengan lincah mampu mengekspresikan gerakan kaki sesuai dengan irama musik dengan lentur. Demikian juga pada indikator kedua (anak mampu mengekspresikan diri dalam gerak bervariasi dengan lentur dan lincah) sebagian besar anak berkembang sangat bagus karena anak mampu dengan lincah mengekspresikan diri dalam gerak bervariasi dengan lentur dan lincah.

Hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa tujuan penelitian telah tercapai dimana kecerdasan kinestetik anak meningkat. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Soedarsono (1987) menyatakan bahwa : ”menari adalah gerakan - gerakan yang diberi bentuk dan ritme yaitu gerak – gerak dari seluruh bagian tubuh manusia yang disusun selaras dengan irama musik serta mempunyai maksud tertentu”.

Anak yang sebelumnya terlihat kaku dan tidak lincah dalam bergerak setelah kegiatan menari diterapkan dapat terlihat bahwa dalam menari anak dapat bergerak dengan lentur dan lincah sesuai irama musik. Sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian ini perkembangan kemampuan kinesteik anak sudah meningkat. Dengan demikian, penelitian ini di anggap tuntas.

**BAB V**

**KESIMPULAN**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan kecerdasan kinestetik melalui tari kreasi di Taman Kanak-kanak Al Abrar Kota Makassar, karena guru dalam memberikan kegiatan tari kreasi ini telah mengikuti langkah-langkah dalam menari dengan baik dan sempurna, sehingga anak dapat mengekspresikan gerakan kaki sesuai irama musik dengan lentur dan dapat mengekspresikan diri dalam gerak bervariasi dengan lentur dan lincah. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian dimana pada siklus I terdapat 7 orang anak yang belum berkembang karena guru dalam melakukan langkah-langkah tari tidak sempurna. Akan tetapi pada siklus II setelah guru memperbaiki kekurangannya dalam melakukan langkah-langkah memberikan tarian terlihat hasil penelitian sudah tidak ada anak yang belum berkembang dan terdapat 8 anak yang berkembang sangat baik. Sehingga dapat di katakan bahwa kegiatan tari kreasi dapat dijadikan salah satu metode untuk meningkatkan kecerdesan kinestetik anak di Taman Kanak-Kanak Islam Al-Abrar kota Makassar.

1. **Saran-saran**

Berdasarkan hasil yang di peroleh dalam penelitian ini, di ajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Guru hendaknya banyak memberikan materi kegiatan menari pada anak untuk perkembangan kecerdasan kinestetik anak.
2. Guru dalam memberikan kegiatan menari pada anak harus lebih kreatif dan di sesuaikan dengan minat anak agar tertarik dan lebih antusias dalam menari.
3. Diharapkan kepada peneliti lain dalam bidang kependidikan khususnya Pendidikan Anak Usia Dini supaya lebih memperdalam penelitian dan kajian tentang manfaat menari untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak.

**DAFTAR PUSTAKA**

Caturwati, Endang. 2007. *Tari di Tatar Sunda*. Bandung: Sunan Ambu Press.

Depdiknas Dirjen Dikti. 2005. *Pengembangan Kreativitas Senirupa Anak TK*. Jakarta.

Desfina. 2005. *Belajar Seni Tari untuk Anak Usia TK*. FIP UPI Bandung.

Efendi. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia.* Jakarta: PT. Grasindo.

Gardner, Howard. 2003. *Multiple Intelligences.* USA: Basic Books.

--------------------- 2004. *Multiple Intelligences.Teori Dalam Praktik.* Batam: Bina Rupa

Hartati, S. 2005. *Perkembangan Belajar pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikti

Hibana, Rachman. 2002. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: PGTKI Press.

Hurlock, Elizabeth B. 1996. *Psikologi Perkembangan*. Terjemahan oleh Istiwayanti dan Soejarwo. Jakarta: Erlangga.

Jazuli, M. 2002. *Paradigma Kontekstual Pendidikan Seni.* Semarang: Unesa University Press.

Komalasari, Heni. 2011. *Tari Sebagai Pendidikan untuk Pengajaran Tari di Taman Kanak-kanak.* Bandung: Program Studi PGPAUD FIP UPI.

Miles & Huberman. 2007. *Analisis Data Kualitatif, Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: Universitas Indonesia.

Musfiroh, Tadkiroatun. 2005. *Bermain Sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasan.* Jakarta: Depdiknas.

------------------------------- 2008. *Cerdas Melalui Bermain.* Jakarta: Grasimdo.

Rafi’udin. 1997. *Rancangan Penelitian Tindakan*. Makalah disajikan dalam Lokakarya Tingkat Lanjut Penelitian Kualitatif. Angkatan ke V tahun 1996/1997. Malang: IKIP.

Ratih, Endang. 2002. *Peranan Pembelajaran Seni Tari dalam Perkembangan Kreativitas Anak TK* (Kajian Multidimensional). Dalam Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni Vol. 3 No. 2. Semarang: Harmonia.

Semiawan, Conny. 1990. *Pendekatan Keterampilan Proses*. Jakarta: PT. Gramedia.

Soedarsono. SP. 1987. *Tinjauan Seni: Sebuah Pengantar Untuk Apresiasi*. Yogyakarta: Saku Dayar Sana

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sujiono, Yuliani N. & Bambang S. 2008. *Menu Pembelajaran Anak Usia Dini*. Jakarta: Yayasan Citra Pendidikan Indonesia.

----------------------------------------- 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.

Tanjung, H.W, Kamtini. 2004. *Bermain Melalui Gerak dan Lagu di Taman Kanak-Kanak.* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Utami, Yekti. 2008. *Pembelajaran Gerak Lagu dan Tari pada Anak Usia Dini*. pada laman http://priyekpriyek.blogspot.co.id.

Wardhani, IGK. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.